EFEKTIVITAS PENGANGKUTAN BARANG LOGISTIK ANTAR PELABUHAN

(Studi Kasus : Kapal Motor Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang)

SKRIPSI

OLEH

DINDA MAULIDYA
NIM F1241211036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2024

EFEKTIVITAS PENGANGKUTAN BARANG LOGISTIK ANTAR PELABUHAN

(Studi Kasus : Kapal Motor Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi

OLEH
DINDA MAULIDYA
NIM F1241211036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

EFEKTIVITAS PENGANGKUTAN BARANG LOGISTIK ANTAR PELABUHAN

(Studi Kasus : Kapal Motor Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang)

Tanggung Jawab Yuridis

DINDA MAULIDYA
NIM F1241211036

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Putri Tipa Anasi, S.Pd,M.Pd	Hadi Wiyono, M.Pd
NIP 198707232015042001	NIP 198808232019031018

Disahkan Oleh
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal : 04 Desember 2024

EFEKTIVITAS PENGANGKUTAN BARANG LOGISTIK ANTAR PELABUHAN

(Studi Kasus : Kapal Motor Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang)

DINDA MAULIDYA
NIM F1241211036

Disetujui

Pembimbing I

Putri Tipa Anasi, S.Pd., M.Pd
NIP 198707232015042001

Pembimbing II

Hadi Wiyono, M.Pd
NIP 198808232019031018

Penguji I

Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP 196202261987032008

Penguji II

Nur Meily Adlika, M.Pd
NIP 199205112019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Putri Tipa Anasi, S.Pd., M.Pd
NIP 198707232015042001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dinda Maulidya

NIM : F1241211036

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/ Pendidikan Geografi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui scbagai tulisan atau pikiran saya scndiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Dinda Maulidya

NIM F1241211036

ABSTRAK

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 60 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan dalam pasal 2, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan angkutan penyeberangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara efektif dan efisien. Kalimantan Barat sejak lama memanfaatkan sungai sebagai alat transportasi strategis, seperti kapal motor, ferry, dan sampan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kapal motor dan pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif presentase dengan sampel sebanyak 31 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat efektivitas kapal motor cukup efektif sebesar 74,97% mencakup indikator keselamatan cukup efektif sebesar 67,09%, indikator keterpaduan sangat efektif sebesar 80,21%, indikator keteraturan cukup efektif sebesar 79,03%, indikator kemudahan cukup efektif sebesar 78,70%, Indikator ketepatan waktu cukup efektif sebesar 72,25%, indikator ketertiban cukup efektif sebesar 79,35%, dan indikator keamanan cukup efektif sebesar 72,38%. Sedangkan tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik sangat efektif sebesar 82,90% antara lain indikator penyedia jasa sangat efektif sebesar 84,97% dan indikator kegeografian sangat efektif sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa total tingkat efektivitas kapal motor cukup efektif dan total tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik sangat efektif. Sehingga keberadaan kapal motor dapat membantu pendistribusian barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang.

Kata Kunci : Kapal Motor, Efektivitas, Barang Logistik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Efektivitas Pengangkutan Barang Logistik Antar Pelabuhan (Studi Kasus : Kapal Motor Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang)".

Penyusun tugas akhir ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan tugas akhir ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Putri Tipa Anasi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama, dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir.
2. Hadi Wiyono, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir.
3. Dr. Maria Ulfah, M.Si selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir.
4. Nur Meily Adlika, M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir.
5. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

6. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Universitas Tanjungpura.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan material selama masa studi dan peroses penyusunan Tugas Akhir. Kehadiran dan semangat dari keluarga menjadi sumber kekuatan yang luar biasa dalam setiap proses dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Aliiffillya Javada yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan dan penulisan Tugas Akhir.
10. Rekan Chameleon 21 dan kartodigidaw yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir.
11. Micu kucing kesayangan yang selalu setia menemani dan memberikan ketenangan, semangat, dan kebahagiaan dalam penyusunan Tugas Akhir.

Penulis telah berusaha secara maksimal dalam menulis skripsi ini. Namun, skripsi ini kemungkinan masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangunkan untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Desember 2024

Dinda Maulidya

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Masalah Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
1. Manfaat Teoritis 10
2. Manfaat Praktis 10
E. Ruang Lingkup Penelitian 12
1. Ruang Lingkup 12
2. Definis Operasional 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Hakikat Geografi Transportasi 15
B. Transportasi 21
C. Kapal Motor 24
D. Efektivitas Kapal Motor 25
E. Pengangkutan Barang Logistik 28
F. Tinjauan Tentang Pelabuhan 31
G. Penelitian Relevan 34
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Lokasi Penelitian 36
B. Desain Penelitian 37
C. Populasi Penelitian 37
D. Data dan Sumber Data 38

E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Instrumen Penelitian..... 44
G. Prosedur Penelitian..... 44
H. Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
1. Deskripsi Wilayah 48
2. Tingkat Efektivitas Kapal Motor..... 53
3. Tingkat Efektivitas Pengangkutan Barang Logistik..... 73
B. Pembahasan..... 83
1. Tingkat Efektivitas Kapal Motor..... 83
2. Tingkat Efektivitas Pengangkutan Barang Logistik..... 90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran..... 94
DAFTAR PUSTAKA..... 95
LAMPIRAN..... 98

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2. 1 Penelitian relevan..... 34

Tabel 3. 1 Daftar kebutuhan data dan sumber data……41

Tabel 3. 2 Standar ukuran efektivitas 47

Tabel 4. 1 Luas desa di kecamatan teluk batang……...48

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk kecamatan teluk batang 49

Tabel 4. 3 Jenis mata pencaharian kecamatan teluk batang 50

Tabel 4. 4 Hasil tingkat efektivitas kapal motor..... 53

Tabel 4. 5 Penyajian data indikator keselamatan..... 55

Tabel 4. 6 Penyajian data indikator keterpaduan..... 58

Tabel 4. 7 Penyajian data indikator keteraturan 60

Tabel 4. 8 Penyajian data indikator kemudahan..... 62

Tabel 4. 9 Penyajian data indikator ketepatan waktu 65

Tabel 4. 10 Penyajian data indikator ketertiban 67

Tabel 4. 11 Penyajian data indikator keamanan 70

Tabel 4. 12 Hasil tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik..... 74

Tabel 4. 13 Penyajian data indikator penyedia jasa..... 75

Tabel 4. 14 Penyajian data indikator kegeografian..... 79

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian..... 5

Gambar 1. 2 Peta Alur Pelayaran Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang 6

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian……..…….36

Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian 45

Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Teluk Batang……...49

Gambar 4. 2 Peta Jalur Sungai Rute Pontianak – Teluk Batang..... 51

Gambar 4. 3 Peta Jalur Darat Rute Pontianak – Teluk Batang..... 52

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana transportasi merupakan kebutuhan yang penting dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Dalam memenuhi kebutuhan pokok di suatu daerah yang sulit di jangkau diperlukan moda transportasi yang cukup memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang, maka pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di suatu daerah akan terhambat. Salim (2016) mengatakan bahwa pengangkutan atau disebut dengan transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang (orang) dan barang (muatan) dari satu tempat ke tempat lain.

Sistem yang digunakan sebagai pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut yang dinamakan moda transportasi. Riske dalam Humaira (2014) menyebutkan bahwa pengklasifikasian transportasi air pada dasarnya dikategorikan menjadi dua yakni transportasi laut (*ocean transport*) dan transportasi air di pedalaman (*inland transport*). Transportasi air di pedalaman merupakan transportasi yang menggunakan jalur sungai, danau, atau kanal sedangkan transportasi laut merupakan transportasi pada samudera, laut dan pelayaran pantai. Pada penelitian ini berfokus pada pengangkutan melalui transportasi air pedalaman (*inland transport*) yang menggunakan jalur sungai, danau, atau kanal sebagai akses menuju lokasi tujuan dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara.

Menurut Tukan (2015) mengatakan bahwa kondisi geografi dan ketersediaan infrastruktur yang dimiliki oleh masing-masing wilayah secara umum mempengaruhi jaringan dan pola pergerakan kapal. Pada penelitian ini kapal motor merupakan infrastruktur dasar dalam kegiatan distribusi barang logistik guna memenuhi kebutuhan bahan pokok di Kecamatan Teluk Batang, maka dalam konteks ruang dan kewilayahan tidak dapat dilepaskan dari pola kegiatan masyarakat serta layanan jasa moda transportasi kapal motor.

Penggunaan transportasi di berbagai moda transportasi oleh manusia dilakukan sebagai mobilitas kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin komplek sehingga saat ini transportasi sangat berperan penting sebagai alat perkembangan, peningkatan, dan ketahanan suatu daerah. Terutama pada daerah yang secara geografis terisolasi oleh sungai dan jarak tempuh yang membutuhkan waktu sangat lama jika melalui akses darat, hal tersebut diperlukan transportasi sungai, danau dan penyeberangan agar lebih efektif dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan pokok di daerah tersebut. Sejalan dengan yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 mengatakan bahwa :

> transportasi sungai, danau dan penyeberangan adalah angkutan menggunakan kapal yang dilakukan di sungai, danau, waduk, rawa, anjir, kanal, terusan untuk mengangkut penumpang, barang dan/ atau hewan, yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan sungai dan danau, yang penyelenggaraannya disusun secara terpadu intra dan antarmoda yang merupakan satu kesatuan tatanan transportasi nasional serta menggunakan trayek tidak teratur.

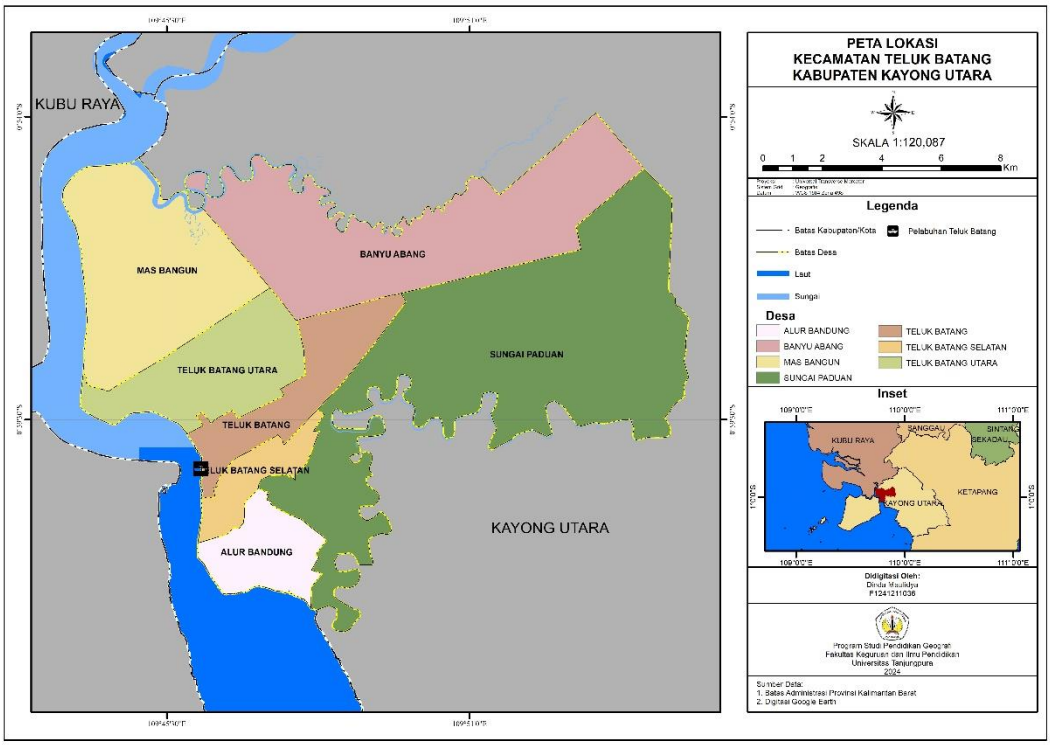
Keadaan geografis di Indonesia mempengaruhi peranan angkutan melalui air (laut dan sungai) sangat penting dan paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai moda transportasi. Transportasi sungai, danau, dan penyeberangan masuk dalam jenis transportasi darat karena prasarana pelayanan pergerakannya berada di daratan dan dalam prakteknya sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Keberadaan transportasi sebagai penghubung wilayah pelaksanaan kebijakan pemerintah terdapat dalam keputusan Menteri Perhubungan KM 49 Tahun 2005 Tentang adanya Sistem Transportasi Nasional (SISTARNAS). Dalam SISTARNAS, Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 49 Tahun 2005 digambarkan melalui penilaian kinerja setiap moda meliputi 13 macam, yaitu keselamatan, aksebilitas, keterpaduan, kapasitas, teratur, lancar dan cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, serta polusi rendah .

Kalimantan Barat memiliki berbagai moda transportasi yang berfungsi untuk menghubungkan setiap daerah yang terdapat di wilayah ini, termasuk transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi darat, seperti mobil dan truk sering digunakan untuk menjangkau wilayah yang lebih terpencil, meskipun kondisi jalan sering kali tidak memadai, terutama saat musim hujan. Sementara itu, transportasi laut seperti kapal feri dan kapal cargo, memiliki peran penting dalam menghubungkan pulau-pulau dan daerah pesisir dengan pusat perdagangan. Sedangkan transportasi udara memiliki keterbatasan pada jalur

tertentu dan tidak selalu terjangkau untuk pengangkutan barang dalam jumlah besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dari berbagai pilihan moda transportasi, transportasi sungai menjadi salah satu moda yang efisien untuk pengangkutan barang logistik. Kalimantan Barat mendapat julukan sebagai provinsi “seribu sungai” yang sejak lama memanfaatan sungai sebagai sarana transportasi strategis. Dengan jaringan sungai yang luas, kapal motor dapat memfasilitasi pergerakan barang logistik ke daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh moda transportasi lainnya. Sejalan dengan pendapat Sofitra (2017) mengatakan hingga saat ini sungai di Kalimantan Barat sebagai sarana transportasi utama untuk angkutan logistik yang mengutamakan faktor efisien dan efektivitas. Oleh karena itu, pemilihan transportasi sungai tidak hanya mempertimbangkan efisiensi biaya dan waktu, tetapi juga kemampuan untuk menjangkau daerah yang sulit diakses oleh moda transportasi lainnya.

Menurut Cempaka (2023) terdapat tujuh pelabuhan nasional di Kalimantan Barat yang mendukung rute pelayaran antar negara dan daerah. Pelabuhan Seng Hie yang terletak di Kota Pontianak ini mencerminkan pentingnya sektor transportasi dan logistik dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pokok di daerah yang sulit dijangkau. Sebagai salah satu dari tujuh pelabuhan nasional, pelabuhan ini mendukung rute pelayaran antar pulau dan daerah, serta memberikan konektivitas antar wilayah.



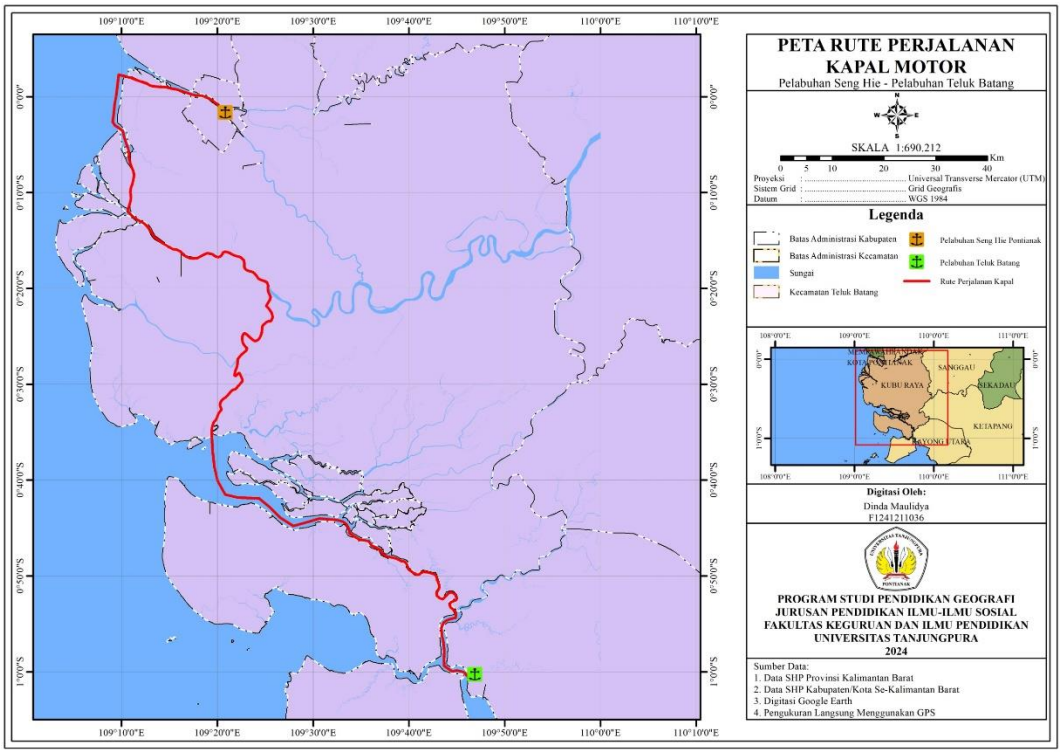
Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Pada gambar 1.1 merupakan peta lokasi penelitian di Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. Luas wilayah Kecamatan Teluk Batang mencapai 213,82 km^2 yang terdiri dari 7 desa dan 29 dusun. Total jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Batang pada tahun 2023 mencapai 24.441 jiwa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi jalur darat dari Pontianak menuju Kecamatan Teluk Batang saat ini sangat memprihatinkan, terutama bagi kendaraan yang mengangkut barang logistik. Banyak ruas jalan yang mengalami kerusakan parah, dengan lubang-lubang besar dan permukaan jalan yang tidak rata, sehingga menghambat kelancaran transportasi dan meningkatkan risiko kecelakaan. Hal ini berdampak pada

efisiensi distribusi barang, di mana waktu tempuh menjadi lebih lama dan biaya operasional meningkat. Meskipun pemerintah berupaya melakukan perbaikan, tantangan infrastruktur ini masih menjadi masalah serius yang perlu segera diatasi untuk mendukung perekonomian lokal dan kelancaran arus logistik.



Gambar 1. 2 Peta Alur Pelayaran Rute Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Gambar 1.2 merupakan peta alur pelayaran rute Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie menuju Teluk Batang menggunakan jenis kapal motor dengan nama Bone. Jarak tempuh yang dibutuhkan menuju Teluk Batang yaitu ±216 km atau 134 mil dengan estimasi waktu ±15 jam perjalanan. Dengan menggunakan kapal

motor pengangkutan barang logistik dapat menampung kurang lebih 10 ton dengan jenis barang logistik yaitu beras, minyak goreng, kentang, wortel, bawang putih, bawang merah, gula merah, rempah-rempah, dan telur. Namun, jenis barang logistik yang diangkut dapat berubah-ubah sesuai dengan permintaan dari konsumen di Teluk Batang. Ketercapaian dalam pengangkutan menggunakan kapal motor dilihat ketika barang logistik sampai kepada konsumen sesuai permintaan yang dibutuhkan. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pengangkutan barang logistik antar pelabuhan dengan studi kasus kapal motor rute Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang.

Jadwal operasional dalam pengangkutan barang logistik dilakukan 6 (enam) kali dalam seminggu yang diangkut melalui 3 (tiga) kapal motor secara bergantian. Dalam 1 (satu) kapal motor angkutan barang logistik diisi oleh 25-31 orang yang menitipkan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang. Adapun kendala yang dihadapi oleh kapal motor dalam pengangkutan barang logistik yaitu gelombang air sungai yang terkadang tidak menentu sehingga terkadang tidak sesuai dengan jadwal kedatangan.

Menurut Wulandari (2019) mengatakan bahwa Pelabuhan Seng Hie adalah sebuah dermaga tua yang ada di kota Pontianak dan tempat ini di fungsikan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan dan perekonomian masyarakat. Pelabuhan Seng Hie dikenal sebagai salah satu

pangkalan niaga yang pertama yang ada di Pontianak, pangkalan niaga yang di maksud adalah pangkalan yang menjadi tempat perdagangan yang pertama di Kota Pontianak. Dalam perdagangan yang ada, pelabuhan ini di fungsikan untuk mengantar atau membawa barang dari daerah untuk dibawa keluar maupun masuk ke Kota Pontianak dari berbagai barang komoditi hasil bumi masyarakat diantaranya seperti ikan asin, karet, tengkawang dan lainnya, sedangkan dari luar akan membawa barang dagangan untuk di bawa masuk ke daerah Kalimantan Barat.

Pelabuhan Seng Hie lebih banyak melayani bongkar muat kapal-kapal dengan rute ke pelabuhan rakyat yang biasa dikenal sebagai Dermaga pedalaman atau pelabuhan pedalaman dengan rute misalnya sepanjang Kapuas kemudian ke berbagai Kabupaten yang ada dalam wilayah Kalimantan Barat seperti Kabupaten Kayong Utara. Sampai sekarang fungsi dari pelabuhan ini sebagai urat nadi perekonomian masyarakat. Lewat pelabuhan ini pengirim berbagai bahan kebutuhan pokok masyarakat, mulai ke daerah seperti Kayong Utara, Ketapang dan daerah lainnya. Pelabuhan Seng Hie menjadi tempat persinggahan para kapal dan sebagai tempat bongkar muat barang yang akan dibawa, barang-barang yang di angkut seperti beras, minyak, sembako maupun lainnya.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas pengangkutan barang logistik antar pelabuhan yang penting untuk dilakukan, terutama dengan dua rumusan masalah yang berfokus pada tingkat efektivitas penelitian ini

mengukur efektivitas kapal motor berdasarkan indikator keselamatan, keterpaduan, keteraturan, kemudahan, ketepatan waktu, ketertiban, dan keamanan. Sedangkan untuk mengukur efektivitas pengangkutan barang logistik menggunakan indikator penyedia jasa dan kegeografian yang terintegrasi pada tiga konsep geografi yaitu keterkaitan ruang, direfensiasi area, dan nilai guna. Pada angkutan penyeberangan yang dilakukan kapal motor di awasi oleh Dinas Perhubungan Provinsi maupun Kabupaten Kota (DISHUB) dan Angkatan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP) yang dikelola oleh perusahaan swasta. Dengan demikian, hasil dari penelitain ini memberikan gambaran mengenai operasional pengangkutan barang logistik, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan startegis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sektor logistik.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa tingkat efektivitas kapal motor dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang?
2. Berapa tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ada untuk mengetahui :

1. Tingkat efektivitas kapal motor dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang.
2. Tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi antara lain, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan teori ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis digunakan sebagai landasan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu dari segi teori. Adapun manfaat teoritis dalam penelitia ini yaitu :

a. Sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.
b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan oleh khalayak umum maupun bagi peneliti. Adapaun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pengangkutan barang logistik antar pelabuhan dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang.

b. Bagi Pendidikan

1) Jenjang SMA/ Sederajat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar pada materi Penginderaan Jauh untuk Tata Guna Lahan dan Transportasi KD 3.1 Kelas XII.

2) Jenjang Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pada mata kuliah Geografi Sosial, dan Geografi Transportasi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura.

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pengangkutan barang logistik antar pelabuhan dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat menambah pengalaman.
2) Penelitian ini dapat memberikan wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus yang akan di teliti. Menurut Ahyar (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif memusatkan kajiannya pada sejumlah variabel yang terbatas asal memenuhi model yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Mengidentifikasi variabel bertujuan agar meminimalisir kesalahan dalam melakukan penggalian data dan analisis data. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel independen atau variabel penjelas. Menurut Muhyi *et., all* (2018) variabel bebas juga sebagai variabel prediktor dari variabel lainnya sehingga dapat menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas kapal motor dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang yang meliputi indikator keselamatan, keterpaduan, keteraturan, kemudahan, ketepatan waktu, ketertiban, dan keamanan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Muhyi *et., all* (2018) variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang yang meliputi indikator penyedia jasa dan kegeografian.

2. Definis Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang mengarah kepada istilah-istilah tertentu sebagai kunci dalam penelitian guna menghindari terjadi kesalahan dalam pengartian topik penelitian. Adapun istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Efektivitas Kapal Motor dari Pelabuhan Seng Hie

Efektivitas kapal motor pada penelitian ini menggunakan indikator bedasarkan SISTARNAS dan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Adil (2022) sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan SISTARNAS dan penelitian relevan efektivitas kapal motor diukur menggunakan indikator-indikator yang mempengaruhi efektivitas kapal motor, yaitu selamat, terpadu, teratur, mudah dicapai, tepat waktu, tertib, dan aman. Indikator-indikator tersebut memberikan analisis

mengenai tingkat efektivitas pengangkutan barang logistik menggunakan kapal motor dari Pelabuhan Seng Hie – Teluk Batang.

b. Pengangkutan Barang Logistik

Pengangkutan barang logistik dalam penelitian ini yaitu kegiatan pelayanan dan pengoperasian pengangkutan barang logistik dari Pelabuhan Seng Hie – Pelabuhan Teluk Batang. Kegiatan tersebut diukur berdasarkan indikator penyedia jasa dan kegeografian. Indikator kegeografian berdasarkan konsep geografi antara lain, keterkaitan ruang, diferensiasi area, dan nilai guna.

Mengintegrasikan ketiga konsep geografi, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mengenai bagaimana penyedia jasa pengangkutan barang logistik beroperasi dalam konteks geografi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pengangkutan barang logistik di Kalimantan Barat.